

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dilalui garis khatulistiwa dengan cuaca serta musim relative stabil dan tanah yang subur, Indonesia terdiri atas beberapa pulau, yang membuat produk kopinya kaya rasa dan aroma. Interaksi jenis tanah, iklim, varietas kopi, dan metode pengolahannya membuat kopi di Indonesia paling menarik di dunia. Kopi Robusta (*coffea canehora*) mulai diperkenalkan di Indonesia Tahun 1900 untuk pengganti kopi Arabika yang hancur akibat serangan karat daun. Kopi Robusta mampu bertahan hidup dari gangguan tanaman lain sehingga cocok untuk dikembangkan kopi Robusta mempunyai bentuk biji sedikit bulat, lengkung lebih tebal dan garis tengah yang hamper rata dari bagian atas kebawah (Desiana, 2017).

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Data menunjukkan, pada tahun 2014 Indonesia mengekspor kopi ke berbagai negara senilai US\$ 588,329,553.00, walaupun ada catatan impor juga senilai US\$ 9,740,453.00. Di luar dan di dalam negeri kopi juga sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat. Kopi menjadi komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan

bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran. Kopi juga merupakan jenis tanaman tropis, yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat dingin (Syakir, 2010).

Kopi digemari tidak hanya rasanya saja, akan tetapi kopi mempunyai manfaat antioksidan yang memiliki polifenol dan mampu merangsang kinerja otak. Akan tetapi kopi juga tidak baik untuk kesehatan jika dikonsumsi berlebihan, kopi yang berkafein tinggi dapat menyebabkan ketegangan otot, merangsang kerja jantung, dan meningkatkan sekresi asam lambung. Pada beberapa orang yang mempunyai sensitif, sehingga kopi dapat menyebabkan sakit perut. (Mulanto, 2001).

Pada tahun 1696 untuk pertama kalinya kopi ada di Indonesia, yang dibawa oleh Komandan Pasukan Belanda. Pada saat itu, kopi yang dibawa ke Indonesia yaitu kopi Arabika. Ekspor kopi pertama Indonesia dilakukan oleh VOC pada tahun 1711 dan hingga pertengahan abad ke-19 kopi Jawa menjadi kopi terbaik di dunia, hambatan mulai muncul dengan adanya hama tanaman kopi, hingga pada akhirnya Belanda mendatangkan kopi Robusta agar lebih tahan dengan hama setelah Hindia Belanda meninggalkan Indonesia, berbagai lahan kopi dikelola oleh penduduk Indonesia dan ekspor (Setyani, 2018).

Terjadi peningkatan konsumsi kopi jenis Robusta, pada tahun 2010 konsumsi kopi jenis Robusta dunia hanya 35 %, namun pada tahun 2018 konsumsi mencapai 40-42 % atau sekitar 65 juta karung (per karung yaitu 60 kilogram). Kebutuhan kopi Robusta dunia, per tahun rata-rata meningkat 58 ribu ton. Dalam 10 tahun terakhir terjadi kenaikan konsumsi kopi Robusta terutama di negara-negara Asia, karena penduduk Asia lebih menyukai cita rasa kopi Robusta (Puspita, 2021).

Besarnya potensi kopi Robusta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kopi dengan peningkatan dan pemerataan pendapatan petani kopi. Petani menjadi pengambil

resiko dalam memanfaatkan keterbatasan lahan yang dimilikinya, sehingga petani harus mampu mengalokasikannya dengan optimal (Fitriani *et al.*, 2018).

Produksi kopi di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan jumlah produksi. Hal ini terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

No	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Aceh	72.70	73.40	74.20
2	Sumatera Utara	74.90	75.00	76.80
4	Sumatera Barat	15.30	12.30	12.80
5	Riau	2.60	2.40	2.40
6	Jambi	16.40	18.70	20.20
7	Sumatera Selatan	191.00	191.20	201.40
8	Bengkulu	62.60	62.70	62.40
9	Lampung	117.10	118.10	118.00
10	Kep. Bangka Belitung	0.00	0.00	0.00
11	Kep. Riau	0.00	0.00	0.00
12	Dki Jakarta	-	-	-

13	Jawa Barat	21.00	22.40	23.10	<i>sumber :</i> <i>BPS</i> <i>tahun</i> <i>2021</i>
14	Jawa Tengah	24.70	24.90	27.50	
15	Di Yogyakarta	0.50	0.50	0.50	
16	Jawa Timur	49.20	48.50	46.60	
17	Banten	2.60	2.20	2.00	
18	Bali	15.30	15.30	15.60	
19	Nusa Tenggara Barat	5.40	5.90	7.50	
20	Nusa Tenggara Timur	24.10	24.20	25.90	
21	Kalimantan Barat	3.80	3.70	3.20	
22	Kalimantan Tengah	0.40	0.40	0.30	
23	Kalimantan Selatan	1.30	1.30	1.10	
24	Kalimantan Timur	0.20	0.20	0.30	
25	Kalimantan Utara	0.20	0.20	0.10	
26	Sulawesi Utara	3.70	3.70	3.70	
27	Sulawesi Tengah	2.60	2.60	3.00	
28	Sulawesi Selatan	34.70	33.70	35.30	
29	Sulawesi Tenggara	2.80	2.80	2.80	
30	Gorontalo	0.10	0.10	0.10	
31	Sulawesi Barat	4.10	4.30	4.70	
32	Maluku	0.40	0.40	0.40	
33	Maluku Utara	0.00	0.00	0.00	
34	Papua Barat	0.00	0.00	0.00	
35	Papua	2.80	2.80	2.70	
INDONESIA		752.50	753.90	774.60	

Perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

Beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dunia. Sumatra Selatan dan Lampung di kenal sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia yang memiliki jenis kopi Robusta.

Di Lampung produksi kopi Robusta terbesar setelah Sumatra selatan. Lampung memiliki produksi kopi Robusta sebesar 118139.00 pada tahun 2022. Berikut data produksi kopi Robusta di Provinsi Lampung dijelaskan pada tabel 2:

Tabel 2. Data Produksi Kopi Robusta di Provinsi Lampung

No	Wilayah	Produksi Tanaman Kopi Robusta	
		2021	2022
1	Lampung Barat	54563.00	56054.00
2	Tanggamus	36716.00	36908.00
3	Lampung Selatan	424.00	427.00
4	Lampung Timur	240.00	240.00
5	Lampung Tengah	306.00	307.00

6	Lampung Utara	10021.00	10120.00
7	Way Kanan	8508.00	8664.00
8	Tulang Bawang	21.00	21.00
9	Pesawaran	1361.00	1282.00
10	Pringsewu	696.00	692.00
11	Mesuji	17.00	17.00
12	Tulang Bawang Barat	5.00	4.00
13	Pesisir Barat	3372.00	3372.00
14	Bandar Lampung	30.00	30.00
15	Metro	1.00	1.00
Provinsi Lampung		116281.00	118139.00

Sumber : BPS tahun 2022

Dilihat pada Tabel 2. Bahwa Lampung mengalami peningkatan produksi kopi Robusta pada tahun 2022. Di Provinsi Lampung produksi kopi Robusta di Kabupaten Lampung Utara mengalami peningkatan yang relatif rendah, dibandingkan produksi Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus. Banyaknya petani kopi mengeluh tentang menurunnya produksi kopi yang di hasilkan pertahunnya. Sehingga para petani ingin mengetahui penyebab produksi kopi yang tidak sesuai dengan harapan petani.

Suka Mulya merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencarian bergantung pada sektor pertanian, teutama pada perkebunan kopi. Keadaan yang dihadapi oleh harga kopi yang selalu mengalami *fluktuasi*. Mengacu pada fenomena yang terjadi dan beberapa teori yang ada melatar belakang maka dalam penelitian ini akan dilihat faktor-faktor yang menghambat produksi kopi dan dari penelitian ini dapat di temukan solusinya dari setiap permasalahan produksi kopi di Desa Suka Mulya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara” untuk mengetahui

faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan produksi kopi Robusta di Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kopi Robusta di Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi petani kopi Robusta di Desa Suka Mulya Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana perilaku dan pilihan dapat dilakukan oleh petani kopi untuk mencapai produksi yang optimum yang tercermin pada pemanfaatan (*utilization*) sumber daya dan potensi daerah dalam memproduksi kopi di Desa Suka Mulya.
2. Sebagai bahan informasi dan menambah literatur bagi pihak pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang produksi kopi.